

Pengaruh Perputaran Aset, Risiko dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021

Wawan Paimaon Simatupang¹, Hendra Harmain², Nurul Inayah³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Syariah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹wawanps25@gmail.com, ²hendra.harmain@uinsu.ac.id, ³nurulinyah@uinsu.ac.id

Abstract

Profit is the company's main goal as a good indicator to observe the company's growth. The company's ability to maximize profits is very important because basically all parties involved, such as investors and creditors, measure the company's success based on management performance in creating profits in the future. In order to gain profits and increase company profits from one period to the next, there are several aspects that need to be improved, such as the efficiency of the company's operational activities and the renewal of company management policies. Therefore this study aims to determine the effect of asset turnover, risk, and dividend policy on profit growth in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. This research is a quantitative research with secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange. The research population totaled 57 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period, then used purposive sampling to obtain a sample of 20 companies with a research period of 4 years. The amount of research data is 80 data. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis which was tested with the help of SPSS version 25 software. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel perputaran aset, risiko, dan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Keywords: Profit Growth, Asset Turnover, Risk, Dividend Policy

Abstrak

Laba merupakan tujuan utama perusahaan sebagai indikator yang baik untuk mengamati pertumbuhan perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan sangat penting karena pada dasarnya semua pihak yang terlibat seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menciptakan keuntungan di masa depan. Untuk memperoleh laba dan meningkatkan laba perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti efisiensi kegiatan operasional perusahaan dan pembaharuan kebijakan manajemen perusahaan. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran aset, risiko, dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian berjumlah 57 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021, kemudian menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun. Jumlah data penelitian sebanyak 80 data. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang di uji dengan bantuan *software* SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan secara simultan menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel perputaran aset, risiko, dan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Perputaran Aset, Risiko, Kebijakan Dividen

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan adalah salah satu sektor utama yang mendukung perekonomian Indonesia. Sektor ini memberikan kontribusi yang signifikan melalui Produk Domestik Bruto (PDB), ekspor, pendapatan pemerintah, lapangan kerja dan pengembangan daerah terpencil di Indonesia. Didukung kondisi geologi yang sempurna menjadikan Indonesia kaya akan sumber daya alam dan mineral. Hal ini ditunjukkan dengan sisi produksi mineral di Indonesia.

Dengan berkembangnya tatanan ekonomi Indonesia dan perkembangan sistem ekonomi pasar, maka akan banyak perusahaan semakin termotivasi untuk meningkatkan daya saingnya dibidang sektor manapun termasuk sektor pertambangan yang saat ini sedang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil dan memenangkan persaingan apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang paling banyak dan menggunakan ekuitas yang dimilikinya. [1]

Salah satu unsur yang dilihat oleh investor dalam laporan keuangan adalah laba. Laba merupakan faktor yang sangat penting dalam hal ini investor melakukan analisa menggunakan laba, jika suatu perusahaan mempunyai laba yang bagus maka ini akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk menarik calon investor melakukan investasi, dan jika sebaliknya investor akan melakukan pratinjauan apakah akan melakukan investasi di perusahaan tersebut atau tidak. [2]

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba merupakan tujuan yang utama dari berdirinya sebuah perusahaan. Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya sesuai dengan pertumbuhan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. [3]

Salah satu faktor pendukung yang utama adalah aset tetap, agar seluruh kegiatan operasional perusahaan bisa berjalan dengan baik. Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Aset tetap dibedakan menjadi dua, yaitu aset tetap berwujud dan aset tetap tidak berwujud. Aset tetap berwujud merupakan harta yang dalam bentuk nyata, bisa dilihat dengan panca indera. Aset berwujud yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen menunjukkan sifat dimana aset yang bersangkutan dalam mengalami perubahan, kerusakan, kehancuran, dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang relatif cukup lama. [4]

Risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Risiko diartikan sebagai probabilitas suatu kejadian yang mengakibatkan kerugian ketika kejadian tersebut terjadi selama periode tertentu. Risiko eksternal datang dari luar, seperti halnya gempa bumi, angin topan, aksi industrial, perang, serangan teroris, penyebaran wabah penyakit, peningkatan harga, masalah dengan rekan dagang, kekurangan bahan baku, kriminal, ketidakberaturan keuangan dan lain-lain. Sedangkan risiko internal muncul dalam operasi *supply chain* yang normal, seperti keterlambatan kedatangan, kelebihan stok, lemahnya peramalan, risiko finansial, kecelakaan minor, human error, kesalahan dalam sistem teknologi dan lain-lain. Indikator risiko yaitu *Debt to Asset Ratio*.

Kebijakan dividen merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi keputusan pendanaan perusahaan sehingga menjadi suatu hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara seksama. Menurut Suad Husnan didefinisikan bahwa kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak daripada pemegang saham, yang pada dasarnya laba tersebut dapat dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk di investasikan kembali. [5]

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan perusahaan dengan saldo labanya. Indikator kebijakan dividen yaitu *Dividend Payout Ratio*. [6]

No	Kode Perusahaan	Perputaran Asset (%)				Risiko (%)				Kebijakan Dividen (%)				Pertumbuhan Laba (%)			
		2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021	2018	2019	2020	2021
1	ADRO	51,27	47,90	39,72	52,63	39,06	44,81	38,08	41,24	57,43	67,45	79,38	52,98	-10,98	-8,91	-63,56	148,93
2	BSSR	180,92	166,78	125,87	158,82	38,69	32,06	27,71	41,97	99,91	32,82	32,77	69,70	-16,61	-55,89	0,17	572,22
3	BYAN	145,69	108,89	86,13	117,20	41,08	51,56	46,81	43,45	3,37	6,93	2,64	1,63	55,11	-55,33	47,07	267,52
4	DSSA	52,23	44,81	51,97	71,92	55,32	55,95	45,21	41,86	25,80	11,83	-59,95	55,12	-5,08	-40,66	-18,80	-258,29
5	GE MS	99,07	74,87	80,44	191,30	54,95	54,11	57,06	61,84	74,59	34,45	10,745	10,734	16,28	33,60	43,57	169,33
6	HRUM	71,95	58,75	79,39	96,82	46,99	10,61	38,80	25,61	11,839	46,61	2,94	14,62	-27,88	-49,95	19,963	63,02
7	ITMG	139,16	141,90	102,31	124,64	32,78	26,85	26,96	27,89	96,37	16,920	17,122	22,45	2,40	51,11	70,10	156,72
8	KKGI	48,56	90,90	66,45	99,98	26,06	26,09	22,48	25,16	13,863	12,18	-14,11	36,36	-96,46	88,43	-26,09	-365,38
9	MBA P	148,78	135,49	110,57	120,22	28,43	24,35	24,04	22,40	96,54	39,67	26,39	38,72	-14,20	-29,86	-22,16	66,13
10	MYOH	159,33	158,85	114,80	97,98	24,67	23,65	14,60	14,25	58,21	73,00	66,69	55,88	15,32	-15,62	-13,66	19,63
11	PTBA	87,57	83,48	72,02	81,00	32,70	29,41	29,59	32,93	66,23	95,08	15,204	11,76	12,62	-21,10	-40,40	63,77
12	PTR O	83,83	86,46	64,32	78,04	65,60	61,43	16,31	13,05	54,10	28,17	22,09	24,88	94,89	35,22	3,75	4,48
13	SM MT	22,89	28,72	23,75	48,33	41,16	32,94	35,98	22,23	0,11	3,53	-0,43	0,05	11,05	92,63	47,515	-768,81
14	TOBA	87,36	82,81	43,00	53,92	57,04	58,38	62,31	58,72	38,14	22,40	24,75	14,17	64,59	-35,75	-18,16	83,24

15	ELSA	117,10	123,22	102,17	112,46	41,67	47,44	50,54	47,78	13,45	19,39	35,84	68,66	10,19	29,01	-30,13	-56,30
16	MEDC	83,19	73,95	78,53	23,28	73,59	77,42	79,44	78,37	-24,16	31,67	-1,20	5,78	12,153	-52,30	71,015	-13,531
17	RUIS	71,07	87,57	90,16	86,82	59,01	65,40	66,07	62,68	14,23	13,96	16,77	21,00	29,31	22,29	-16,76	-33,43
18	ANM	75,79	108,36	86,27	116,80	40,73	39,95	40,00	36,70	5,46	57,88	5,90	21,61	14,059	-77,83	92,90	61,98
19	CITA	81,27	100,87	105,08	106,33	54,12	47,84	16,47	14,75	33,01	43,53	56,67	63,41	2,46	-8,55	-1,19	-12,55
20	MDKA	36,84	42,26	34,62	29,80	47,09	44,89	39,37	39,04	0,02	0,11	0,18	0,17	34,16	19,68	-58,28	15,56
Jumlah		1843,87	1846,84	1557,57	1868,29	900,74	855,14	777,83	751,92	969,83	746,52	728,03	685,49	642,73	-43,46	-15,32	62,46

Sumber : www.idx.co.id dan data diolah

Berdasarkan data yang ada, telah terjadi ketidaksesuaian antara teori dan fenomena yang terjadi pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menentukan pertumbuhan laba bersih. Dapat diketahui bahwa terjadinya perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen tidak selalu diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba bersih, begitupun dengan penurunan perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen yang tidak selalu diikuti dengan kenaikan pertumbuhan laba bersih.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut dan mengkajinya. Untuk kajian ini penulis mengambil judul “**Pengaruh Perputaran Aset, Risiko dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021**”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik. [7] Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 yang berjumlah sebanyak 57 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel. [8] Maka dalam penelitian ini perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 80 data penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 serta data lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini. Sedangkan sumber data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021, yang diperoleh dengan mengakses website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu dengan mencari dan mengunduh laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor pertambangan tahun 2018-2021 melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan dilakukan dengan mencatat data yang dibutuhkan sesuai variabel yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan berupa:

1. Analisis Statistik Deskriptif
Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mengklasifikasikan suatu data variabel yang belum teratur berdasarkan kelompoknya masing-masing sehingga mudah diinterpretasikan informasi mengenai keadaan variabel tersebut. [9]
2. Uji Asumsi Klasik
Uji asumsi klasik adalah analisis yang digunakan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yaitu:
 - a. Uji Normalitas
Cara uji normalitas adalah dengan menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Pengujian normalitas dengan analisis grafik dapat dengan melihat grafik histogram dan normal P-P Plot. Sedangkan cara menguji normalitas dengan uji statistik adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai sig. atau probabilitas > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan jika nilai sig. atau probabilitas < 0,05, maka data berdistribusi tidak normal.
 - b. Uji Multikolinearitas
Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah dalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen) atau tidak. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas atau tidak multikolinearitas.
 - c. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.
 - d. Uji Autokorelasi
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi atau hubungan antara kesalahan pada periode tertentu dengan kesalahan pada periode lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.
3. Analisis Regresi Linear Berganda
Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi linear berganda yang menghubungkan variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dalam satu modal prediktif tunggal. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba. Adapun bentuk modal yang akan diuji dalam penelitian ini adalah: $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$

Dimana:

- Y = Return On Asset
- Bo = Konstanta
- X1 = Modal Kerja
- X2 = Total Asset Turn Over
- X3 = Debt Equity Ratio

4. Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. [10]

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai dari koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R² mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R² = koefisien korelasi yang dikuadratkan

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent/terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam deskripsi antara lain berupa: frekuensi, tendensi sentral (rata-rata), dispersi (deviasi standar), nilai minimum, serta nilai maksimum dari seluruh variabel penelitian. Hasil statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERPUTARAN ASET (X1)	80	22,89	191,30	88,9571	38,24687
RISIKO (X2)	80	10,61	79,44	41,0704	16,49834
KEBIJAKAN DIVIDEN (X3)	80	-59,95	171,22	39,1234	43,70200
PERTUMBUHAN LABA (Y)	80	-768,81	710,15	1,4691	172,68591
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada tabel diatas, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel independen Perputaran Asset (X1) yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) memiliki nilai maksimum sebesar 191,30%, nilai minimum sebesar 22,89%, nilai *mean* sebesar 88,95%, dan *standar deviation* sebesar 38,24%. Total data penelitian (N)

sebanyak 80 data. Tingkat Perputaran Asset tertinggi dimiliki oleh PT Golden Energy Mines (GEMS) tahun 2021. Sedangkan Tingkat Perputaran Asset terendah dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy (SMMT) tahun 2018.

- b. Variabel independen Risiko (X2) yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai maksimum sebesar 79,44%, nilai minimum sebesar 10,61%, nilai *mean* sebesar 41,07%, dan *standar deviation* sebesar 16,49%. Total data penelitian (N) sebanyak 80 data. Tingkat Risiko tertinggi dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional (MEDC) tahun 2020. Sedangkan Tingkat Risiko terendah dimiliki oleh PT Harum Energy (HRUM) tahun 2019.
- c. Variabel independen Kebijakan Dividen (X3) yang diukur dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai maksimum sebesar 171,22%, nilai minimum sebesar -59,95%, nilai *mean* sebesar 39,12%, dan *standar deviation* sebesar 43,70%. Total data penelitian (N) sebanyak 80 data. Kebijakan Dividen tertinggi dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah (ITMG) tahun 2020. Sedangkan Kebijakan Dividen terendah dimiliki oleh PT Dian Swastatika Sentosa (DSSA) tahun 2020.
- d. Variabel dependen Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 710,15%, nilai minimum sebesar -768,81%, nilai *mean* sebesar 1,46%, dan *standar deviation* sebesar 172,68%. Total data penelitian (N) sebanyak 80 data. Pertumbuhan Laba tertinggi dimiliki oleh PT Medco Energi Internasional (MEDC) tahun 2020. Sedangkan Pertumbuhan Laba terendah dimiliki oleh PT Golden Eagle Energy (SMMT) tahun 2021.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

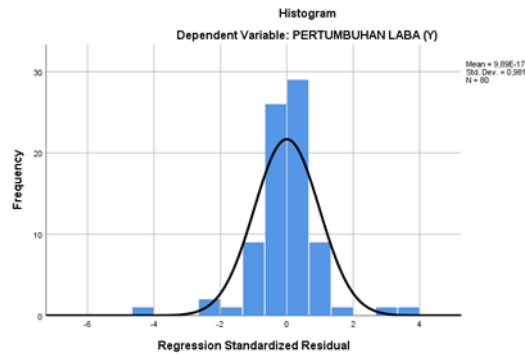
Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas dan terikat telah terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria jika nilai *sig* > 0,05, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram. Hasil uji normalitas ditunjukkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	156,30952965
Most Extreme Differences	Absolute	,111
	Positive	,111
	Negative	-,101
Test Statistic		,111
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. sebesar 0,056. Oleh karena nilai Sig yakni 0,056 lebih besar dari 0,05 (0,056 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selain dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji normalitas pada penelitian ini juga diuji dengan grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Uji Normalitas Histogram

Hasil uji normalitas dengan grafik Histogram pada gambar 1 di atas menunjukkan bahwa kurva membentuk kurva normal, yakni tidak condong ke kiri dan ke kanan serta berbentuk lonceng. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi aumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengujian multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka dapat diartikan tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang di uji.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-274,880	72,181		-3,808	,000		
	PERPUTARAN ASET (X1)	1,603	,506	,355	3,168	,002	,858	1,165
	RISIKO (X2)	3,358	1,141	,321	2,943	,004	,908	1,102
	KEBIJAKAN DIVIDEN (X3)	-,107	,452	-,027	-,237	,813	,825	1,212

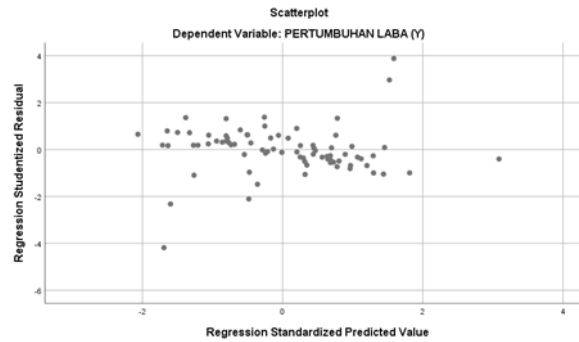
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba (Y)

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang disajikan di atas, dapat dilihat bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel bebas menunjukkan angka yang kurang dari 10. Pada variabel Perputaran Asset diperoleh nilai VIF sebesar 1,165, variabel Risiko diperoleh VIF sebesar 1,102, serta pada variabel Kebijakan Dividen diperoleh VIF sebesar 1,212. Kemudian, jika dilihat dari nilai *tolerance* juga menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10. Pada variabel Perputaran Asset diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,858, variabel Risiko diperoleh *tolerance* sebesar 0,908, serta pada variabel Kebijakan Dividen diperoleh *tolerance* sebesar 0,825. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terdapat korelasi diantara variabel bebas dan model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Mendeteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.



Gambar 2. Uji Heterokedastisitas (*Scatterplot*)

Berdasarkan gambar uji *Scatterplot* di atas, tidak terdapat pola tertentu dalam penyebaran titik-titik data. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi. Uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan Metode *Glejser*. Jika nilai *Sig* > 0,05 maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas (*Glejser*)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	149,088	51,798		2,878	,005
	PERPUTARAN ASET (X1)	,060	,363	,020	,166	,868
	RISIKO (X2)	-,528	,819	-,075	-,645	,521
	KEBIJAKAN DIVIDEN (X3)	-,738	,324	-,277	-,275	,126

a. Dependent Variable: ABS_RES
 Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan uji *glejser* heterokedastisitas di atas, menunjukkan nilai *Sig.* dari variabel Perputaran Aset sebesar 0,868, variabel Risiko 0,521, dan variabel Kebijakan Dividen sebesar 0,126. Dengan demikian, nilai *Sig.* dari masing-masing variabel independen pada penelitian ini lebih besar dari 0,05. Maka model regresi dalam penelitian ini terbebas dari heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Salah satu cara mendeteksi masalah autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Suatu penelitian tidak mengandung masalah autokorelasi jika nilai DW diantara batas (dU) dan (4-dU) atau $dU < dW < (4-dU)$. Maka koefisien autokorelasi samadengan nol, artinya tidak ada autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,625 ^a	,481	,448	159,36473	1,750

a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN (X3), RISIKO (X2), PERPUTARAN ASET (X1)
 b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas diperoleh nilai Durbin-Watson (dW) sebesar 1,750. Berdasarkan tabel Durbin-Watson (Tabel D-W), dengan N=80 dan k=3, maka

diperoleh batas atas (dU) sebesar 1,7153. Nilai 4-dU (4-1,7153) diperoleh sebesar 2,2847. Dengan demikian, maka nilai $dU < dW < (4-dU)$, yakni $1,7153 < 1,750 < 2,284$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi.

3.3. Hasil Uji Hipotesis

Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Hasil dari uji hipotesis sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji t)

Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-274,880	72,181		-3,808	,000
	PERPUTARAN ASET (X1)	1,603	,506	,355	3,168	,002
	RISIKO (X2)	3,358	1,141	,321	2,943	,004
	KEBIJAKAN DIVIDEN (X3)	-,107	,452	-,027	-,237	,813

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel perputaran aset sebesar 1,603, yakni bernilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara perputaran aset dengan pertumbuhan laba. Diketahui nilai t-hitung sebesar 3,168, sementara nilai t-tabel sebesar 1,9916. Dengan demikian maka nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,168 > 1,9916$). Selain itu jika dilihat dari nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial perputaran aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - 2) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel risiko sebesar 3,358, yakni bernilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara risiko dengan pertumbuhan laba. Diketahui nilai t-hitung sebesar 2,943, sementara nilai t-tabel sebesar 1,9916. Dengan demikian maka nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,943 > 1,9916$). Selain itu jika dilihat dari nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
 - 3) Diketahui nilai koefisien regresi dari variabel kebijakan dividen sebesar -0,107, yakni bernilai negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif antara kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba. Diketahui nilai t-hitung sebesar -0,237, sementara nilai t-tabel sebesar 1,9916. Dengan demikian maka nilai $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-0,237 < 1,9916$). Selain itu jika dilihat dari nilai *Sig.* menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi ($0,813 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_3 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Uji Simultan (Uji F)
 Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Hasil dari uji F sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	425632,474	3	141877,491	5,586	,002 ^b
	Residual	1930180,856	76	25397,117		
	Total	2355813,330	79			
a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)						
b. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN (X3), RISIKO (X2), PERPUTARAN ASET (X1)						

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Nilai f-tabel dalam penelitian ini dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), derajat kebebasan ($df_1 = 3$ dan $df_2 = n-k$ sebesar 76 ($df_2 = 80-4$) maka diperoleh f-tabel sebesar 2,72. Berdasarkan tabel 7 di atas, diketahui nilai f-hitung sebesar 5,586. Sementara nilai f-tabel diperoleh sebesar 2,72. Dengan demikian maka nilai f-hitung > f-tabel ($5,586 > 2,72$). Selain itu jika dilihat dari nilai Sig. menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka H_4 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel perputaran aset, risiko, dan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel terikat (dependen). Jika nilai R^2 mendekati 1, maka berarti bahwa variabel independen mampu memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Dalam penelitian ini uji R^2 (*R-Square*) digunakan untuk mengetahui persentase pertumbuhan aset, risiko dan kebijakan dividen terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,625 ^a	,481	,448	159,36473
a. Predictors: (Constant), KEBIJAKAN DIVIDEN (X3), RISIKO (X2), PERPUTARAN ASET (X1)				
b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)				

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R-Square*) sebesar 0,481. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perputaran aset, risiko dan kebijakan dividen secara bersama-sama atau simultan mampu mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 48,1%, sedangkan sisanya sebesar 51,9% dijelaskan oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti.

3.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis, metode regresi linear berganda yang menghubungkan variabel terikat dengan beberapa variabel bebas dalam satu modal prediktif tunggal. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Model (Constant)	-274,880	72,181		-3,808	,000
	PERPUTARAN ASET (X1)	1,603	,506	,355	3,168	,002
	RISIKO (X2)	3,358	1,141	,321	2,943	,004
	KEBIJAKAN DIVIDEN (X3)	-,107	,452	-,027	-,237	,813

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN LABA (Y)

Sumber: Output SPSS v.25, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

$$Y = -274,880 + 1,603(X_1) + 3,358(X_2) - 0,107(X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diperoleh beberapa informasi antara lain:

- Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar -274,880. Nilai tersebut mengartikan bahwa jika variabel bebas, yakni perputaran aset, risiko, dan kebijakan dividen bernilai 0, maka besarnya pertumbuhan laba adalah -274,880%.
- Nilai koefisien regresi dari variabel perputaran aset (X1) menunjukkan angka sebesar 1,603. Hal ini berarti apabila perputaran aset meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 1,603%. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara perputaran aset dengan pertumbuhan laba. Jika dilihat dari nilai Sig. menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,002 < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa Perputaran Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
- Nilai koefisien regresi dari variabel risiko (X2) menunjukkan angka sebesar 3,358. Hal ini berarti apabila risiko meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan meningkat sebesar 3,358%. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai positif. Hal ini berarti adanya pengaruh positif antara risiko dengan pertumbuhan laba. Jika dilihat dari nilai Sig. menunjukkan angka yang lebih kecil dari nilai signifikansi ($0,004 < 0,05$), sehingga disimpulkan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- Nilai koefisien regresi dari variabel kebijakan dividen (X3) menunjukkan angka sebesar -0,107. Hal ini berarti apabila kebijakan dividen meningkat sebesar 1% maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,107%. Nilai koefisien regresi menunjukkan nilai negatif. Hal ini berarti adanya pengaruh negatif antara kebijakan dividen dengan pertumbuhan laba. Jika dilihat dari nilai Sig. menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai signifikansi ($0,813 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian yang telah di uraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini berarti bahwa perusahaan dapat mengelola aktivitya dengan baik sehingga dapat meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap besarnya keeuntungan yang akan diperoleh perusahaan serta mendorong terjadinya peningkatan laba perusahaan.

Risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini bahwa perusahaan memperoleh liabilitas yang semakin besar sehingga perusahaan memiliki modal pinjaman yang sangat tinggi untuk digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini disebabkan karena adanya anggapan dari beberapa perusahaan yang menilai pembagian dividen secara tunai hanya akan melemahkan kinerja perusahaan, yang tercermin dari laba ditahan perusahaan yang akan semakin kecil.

Perputaran asset, risiko dan kebijakan dividen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini berarti secara bersama-sama tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh.

REFERENCES

- [1] N. Y. Budiarti, "Sustainability (Switzerland)," 2020, pp. 1-9.
- [2] A. D. I. V. & W. J. D. Nawangwulan, "Pengaruh Total Revenue Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)," *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 13(04), pp. 174-183, 2018.
- [3] R. Pratiwi, *Analisis Penerimaan Retribusi Parkir Pada Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Binjai Tahun 2015–2019)*, Medan, 2021.
- [4] G. A. S. & D. F. Hasransyah, "Analisis perlakuan akuntansi aset tetap dan pengaruhnya terhadap laporan keuangan Analysis of the accounting treatment of fixed assets and their effects on the financial statements.," *Kinerja*, vol. 14(1), pp. 31-39, 2019.
- [5] H. S. & E. Pujiastuti, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Keenam, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- [6] A. Astari, *Analisis Rasio Keuangan Dan Kebijakan Dividen Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2011*, Surakarta, 2018.
- [7] E. M. & S. S. Sangadji, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2018.
- [8] S. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- [9] N. A. B. Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2016.
- [10] L. Syafina, *Metode Penelitian Akuntansi*, Medan: FEBI UINSU Press, 2019.